

PEMANFAATAN BARANG SEMI PUBLIK: PERSPEKTIF PENGGUNA TRANSPORTASI DARAT ANTAR WILAYAH DI TERMINAL LEMPAKE KALIMANTAN TIMUR

Putri Yani Br Barus¹, Shelly Agypta Tampubolon¹, Tio Bennetsia Hasibuan¹
Merdela¹, Yesi Aprianti^{1*}, Ashlika Dian Kharisa Qolbi¹, Andi Alif Akbar¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mulawarman

*e-mail: yesi.aprianti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Dinas Perhubungan (Dishub) berperan dalam meningkatkan pemanfaatan barang publik maupun barang semi publik pada sektor transportasi. Misalkan pada kegiatan yang kami lakukan di Terminal Lempake Samarinda yang memfasilitasi pengguna transportasi darat, dalam hal ini merupakan barang semi publik. Penyediaan barang semi publik menjadi perhatian penting demi kenyamanan masyarakat sebagai pengguna fasilitas. Hal ini terlihat ketika penyediaan fasilitas memiliki tingkat kelayakan rendah sehingga penggunaannya menjadi kurang optimal. Dimana asumsinya, barang swasta memiliki tingkat kelayakan yang baik karena berorientasi pada profit. Berlandaskan hal tersebut, kami melakukan survei terhadap pengguna transportasi darat untuk mengetahui kepuasan penumpang dan pengelolaan terminal. Hasil yang kami temukan bahwa kondisi sarana transportasi yang disediakan masih dalam katogori baik, Dishub perlu meningkatkan pelayanan jasa dan peningkatan kelayakan sarana pendukung transportasi untuk mengoptimalkan kepuasan pengguna. Karena itu pemerintah dan pengguna transportasi diharapkan juga saling menjaga dan merawat fasilitas yang telah disediakan.

Kata Kunci: Barang Semi Publik, Pelayanan Publik, Sarana Transportasi

Abstract

The Department of Transportation (Dishub) plays a role in increasing the utilization of public goods and semi-public goods in the transportation sector. For example, the activities we carried out at the Lempake Terminal in Samarinda which facilitate land transportation users, in this case, are semi-public goods. Provision of semi-public goods is an important concern for the convenience of the community as users of facilities. This can be seen when the provision of facilities has a low feasibility level so that their use becomes less than optimal. Where is the assumption, private goods have a good level of feasibility because they are profit-oriented. Based on this, we conducted a survey of land transportation users to determine passenger satisfaction and terminal management. The results we found are that the condition of the transportation facilities provided is still in the good category, the Transportation Agency needs to improve services and improve the feasibility of transportation support facilities to optimize user satisfaction. Therefore, the government and transportation users are expected to look after each other and care for the facilities that have been provided.

Keywords: Semi Public Goods, Public Services, Means of Transportation

A. Pendahuluan

Pelayanan publik adalah pemberian layanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat yang berkepentingan untuk mendapatkan kebutuhan menurut kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan (Saputro, 2015). Masyarakat (baik individu maupun kelompok) adalah pelanggan atau penerima layanan publik dari penyedia layanan publik itu sendiri, dan kualitas layanan publik dapat memuaskan mereka dan juga dapat menciptakan hubungan antara masyarakat dan pemerintah.

Kemajuan era globalisasi yang semakin canggih dan meluas, mendorong mobilitas masyarakat dalam aktivitas dan aktivitas sosial semakin meningkat, sehingga diperlukan adanya transportasi yang dapat menunjang aktivitas dan pergerakan masyarakat yang semakin berkembang. Pelayanan publik adalah layanan yang disediakan pemerintah, salah satunya transportasi. Transportasi merupakan alat angkut manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Untuk memindahkan barang/jasa dari satu tempat ke tempat yang lain di perlukan adanya transportasi yang memadai yang membuat masyarakat menjadi nyaman. Kebutuhan akan dukungan jasa transportasi tidak dapat dibenarkan hanya dengan peran satu pihak saja. Diperlukan adanya peran serta antara berbagai unsur, Dinas Perhubungan berperan sebagai institusi yang menyediakan sarana dan prasarana transportasi. Peran lembaga tersebut dapat menciptakan suatu tujuan terbentuknya sistem transportasi yang aman, lancar, dan tertib. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh Dishub dalam menyediakan sarana dan prasarana yaitu menyediakan transportasi yang memadai dan layak digunakan oleh masyarakat di terminal (Rahma et al., n.d.).

Keberadaan terminal bus di seluruh wilayah Indonesia umumnya tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya pengelolaan yang baik dan keterlibatan masyarakat dalam menggunakan sarana transportasi publik. Dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, peran dan fungsi terminal penumpang angkutan jalan menjadi sangat penting sebagai tempat perpindahan penumpang antar kota, tempat naik atau turunnya penumpang, tempat pendataan angkutan umum dan sebagai tempat pelaksanaan uji kelayakan kendaraan umum. “Masalah klasik pembangunan terminal yang ada saat ini masih belum berfungsi maksimal dan kurang memperhatikan kualitas pelayanannya, sehingga masyarakat tidak puas”, tegasnya. Dirjen Perhubungan Darat Suroyo Alimoeso (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2011).

Pemerintah menyediakan fasilitas transportasi yang ada di kota Samarinda salah satunya di Terminal Lempake yang biasanya digunakan oleh masyarakat untuk berpergian

keluar kota seperti Bontang dan Sangatta. Pemilihan objek kajian didasarkan pada terminal tersebut merupakan fasilitas publik yang dikelola langsung oleh Dishub Provinsi Kalimantan Timur yang melayani penumpang antar kabupaten/kota sehingga diharapkan keluasan informasi bisa diperoleh. Kami melakukan riset lapangan untuk mengevaluasi pemanfaatan barang semi publik yang ada di Terminal Lempake.

Hasil observasi awal, menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan jenis ruang yang tersedia di tempat tersebut. Terdapat ruang tunggu yang nyaman untuk ditempati, namun juga terdapat ruang yang kurang layak karena tingkat kebersihan yang masih rendah. Sehingga dipandang perlu untuk melakukan sosialisasi pentingnya barang publik kepada pengelola terminal. Terdapat indikasi ketimpangan dimana barang publik dan semi publik yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah menurunkan kualitas fisik ruang dan kualitas kehidupan yang ada didalamnya. Selain itu, bentuk kegiatan utama adalah evaluasi kepuasan pengguna terhadap pelayanan dan pengelolaan barang semi publik oleh Dishub Kota Samarinda. Tujuan kegiatan dimaksud untuk mengetahui gambaran karakteristik barang semi publik sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk pemamfaatan barang semi publik tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan survei ke lapangan dari sudut pandang masyarakat dan pengelola sehingga informasi yang dikumpulkan dapat diklasifikasi dan dikaji secara komprehensif.

B. Masalah

Permasalahan pada kegiatan ini yaitu adanya indikasi penyediaan barang yang disediakan pihak swasta lebih baik jika dibandingkan barang yang disediakan pihak pemerintah (barang publik dan semi publik). Survei awal kami lakukan pada Terminal Lempake yang menyediakan jasa transportasi pada kategori barang semi publik. Hasil survei awal, masih terdapat alat transportasi dan ruang tunggu pada kondisi kurang bersih. Sehingga diperlukan pengukuran yang lebih baku dengan melihat prespektif pengguna jasa transportasi tersebut, bagaimana pemanfaatan barang semi publik yang difasilitasi oleh Dishub digunakan dengan baik oleh pengguna transportasi darat antar wilayah di Terminal Lempake.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menekankan pada upaya pemanfaatan barang semi publik di terminal lempake guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat selaku pengguna terminal. Metode yang digunakan adalah melakukan evaluasi dengan survei kepuasan pengguna

terminal. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (adminlp2m, 2021). Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili demografi tertentu.

Kegiatan ini hanya mengoperasikan satu variabel saja yaitu perspektif pengguna transportasi darat terhadap pemanfaatan barang semi publik di terminal lempake. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan kepada Pengelola Terminal

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Bangunan terminal bersih dan terawat				
2	Menyediakan ruang tunggu yang cukup dan nyaman				
3	Menyediakan toilet yang cukup dan bersih				
4	Memberikan Pelayanan yang baik atas keluhan pengguna				
5	Menyediakan kelayakan transportasi untuk membawa penumpang (ber-AC dan kursi layak)				
6	Transportasi dapat digunakan semua kalangan				
7	Penumpang/pengguna selalu ramai				
8	Transaksi pembelian tiket dilaksanakan di Loket				
9	Harga tiket sesuai dengan fasilitas transportasi				
10	Menyediakan fasilitas yang baik bagi penumpang difabel				
11	Menyediaan pelayanan informasi				
12	Menyediakan keamanan diterminal				
13	Terdapat biaya rutin perawatan sarana transportasi				
14	Keuntungan pembelian tiket dikelola dengan transparan				
15	Terdapat kordinasi Dishub dengan Dinas Pendapatan Daerah				
	TOTAL				

Pertanyaan kepada pengelola dan masyarakat bersifat pertanyaan tertutup. Cakupan pertanyaan untuk mengetahui perspektif terhadap kondisi sarana dan prasarana; transparansi penjualan tiket; dan pelayanan transportasi. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada pengelola untuk mendapatkan informasi kondisi dan selanjutnya divalidasi oleh jawaban pengguna transportasi. Kepada pengelola juga dilakukan penyuluhan pentingnya sarana publik bagi masyarakat. Hal yang sama juga ditanyakan kepada masyarakat, dengan daftar pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan kepada Pengguna Terminal

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Penumpang/pengguna mendapatkan pelayanan yang baik				
2	Bangunan terminal terlihat bersih dan terawat				
3	Memiliki ruang tunggu yang cukup dan nyaman				
4	Memiliki toilet yang cukup dan bersih				
5	Kelayakan transportasi untuk membawa penumpang (ber-AC dan kursi layak)				
6	Memiliki minat untuk terus menggunakan sarana transportasi di terminal				
7	Petugas memberi pelayanan yang baik				
8	Petugas memberi respon dengan cepat terhadap keluhan masyarakat				
9	Penumpang/pengguna merasa aman				
10	Transaksi pembelian tiket dilaksanakan di Loker				
11	Harga tiket sesuai dengan fasilitas transportasi				
12	Harga yang dibayarkan sesuai dengan harga yang tercantum di tiket (tidak terdapat pungutan liar)				
13	Diterapkan retribusi parkir di terminal guna keamanan				
14	Harga tiket sesuai dengan fasilitas transportasi				
15	Penyediaan fasilitas yang baik bagi penumpang difabel				
	TOTAL				

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama sebulan. Kegiatan dilaksanakan di Terminal Lempake yang beralamat di Jl. Kebon Agung, Gn.Lingai, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kuesioner merupakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan didalamnya berisi pertanyaan dan pertanyaan yang dijawab oleh responden. Lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat dari responden mengenai pemanfaatan barang semi publik termasuk pelayanan sarana dan prasarana di terminal tersebut. Untuk mengukur kualitas pelayanan terminal Lempake dilakukan dengan membandingkan pelayanan yang telah diterima oleh pengguna jasa terminal dengan pelayanan yang diharapkan pengguna jasa terminal. Survei dilakukan terhadap 30 responden pengguna jasa terminal.

Tabel 3. Tingkatan Jawaban Responden

Tingkat Kepuasan (Performance Analysis)	Nilai
Sangat Puas	4
Puas	3
Kurang Puas	2
Tidak Puas	1

Pada kegiatan ini dibentuk beberapa tingkatan untuk menyatakan jawaban dari masyarakat yang menggunakan terminal guna mendapatkan hasil analisis. Ada 4 tingkatan yakni:

- a. Tingkat pertama yang diberi poin 4 untuk menyatakan sangat puas
- b. Tingkat kedua yang diberi poin 3 untuk menyatakan puas
- c. Tingkat ketiga yang diberi poin 2 untuk menyatakan kurang puas
- d. Tingkat keempat yang diberi poin 1 untuk menyatakan tidak puas

D. Pembahasan

Barang publik adalah barang/sarana yang disediakan pemerintah yang dapat digunakan masyarakat secara bersama-sama tanpa syarat tertentu. Selanjutnya, barang semi publik adalah barang/sarana yang disediakan pemerintah yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh masyarakat namun memerlukan syarat tertentu. Atau dapat dikatakan bahwa barang semi publik adalah barang publik yang beririsan dengan barang swasta. Pada sarana transportasi di terminal Lempake Samarinda merupakan barang semi publik karena seluruh penyediaan/pengadaannya bersumber dari anggaran pemerintah, namun masyarakat perlu membayar tiket untuk dapat menggunakannya.

Kegiatan analisis pada terminal tersebut guna mengkaji sejauh mana pemerintah dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dimana hampir setiap hari masyarakat akan mengunjungi tempat tersebut untuk melakukan perjalanan antar kota. Dalam kegiatan ini, langkah penyusunan awal yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa kuesioner dan pertanyaan langsung kepada pengelola terminal berdasarkan daftar pertanyaan. Terkait dengan sarana prasarana, kegiatan ini cukup menambah pengetahuan bagi kami sebagai pewawancara yang dimana kepala pimpinan beserta *staff* pengelola terminal memberi banyak penjelasan mengenai tempat tersebut. Dimulai dari ruang tunggu, toilet, kondisi transportasi, dll. Mereka juga menjelaskan, bencana alam tanah longsor terjadi di terminal akibat hujan deras pada Kamis, 29 September 2022 (Nevrianto, 2022). Kekurangan dari sisi kebersihan diakibatkan oleh kurangnya kesadaran penumpang untuk menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Ruang Tunggu Terminal Lempake

Sebagai penyedia barang semi publik, terdapat Bus yang tersedia di terminal lempake disediakan oleh perusahaan swasta yang bekerja sama dengan dinas perhubungan. Hal ini terlihat ada enam perusahaan yang menyediakan 34 bus untuk rute Samarinda-Bontang dan tujuh perusahaan yang menyediakan 35 bus untuk rute Samarinda-Sangata. Dinas pengelola terminal melakukan inspeksi keselamatan (*ramp check*) terhadap bus yang layak beroperasi untuk mencegah kecelakaan. Untuk dapat menikmati fasilitas tersebut, penumpang harus memiliki tiket. Kondisi loket penjualan tiket secara visual sebagai berikut.



Gambar 2. Loket Penjualan Tiket

Loket penjualan tiket di terminal tersebut tersedia beberapa ruangan yang layak untuk digunakan. Namun dikarenakan masa pandemi mulai dari tahun 2020 hingga sekarang, pembelian tiket oleh perusahaan masing-masing kepada pengguna transportasi secara langsung dan transaksi pembayaran dilakukan oleh pihak pengguna secara tunai. Oleh karena itu, ruangan loket penjualan tiket yang disediakan tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Terminal ini di bawah naungan Dishub Provinsi Kaltim yang bekerja sama dengan Dinas Pendapatan Daerah. Dalam peraturan daerah No. 4 Tahun 2018 mencatat adanya

retribusi parkir di terminal ini dengan dikenakan retribusi roda dua Rp2000,- dan retribusi bus kecil 1-8 kursi Rp3.500,- sekali masuk. Retribusi yang di dapat digunakan untuk kegiatan rehabilitasi terminal ditambah dengan biaya APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Begitu pula dengan hasil dari penjualan tiket yang disetorkan kepada pemerintah daerah.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa ada bencana alam yang menjadikan faktor penghambat pemanfaatan fasilitas di terminal. Hal ini berdampak pada jalur kedatangan dan pemberangkatan, dimana salah satu jalur ditutup guna menghindari kecelakaan kerja di area tersebut karena proses perbaikan yang menggunakan alat berat.



Gambar 3. Area perbaikan pasca longsor

Kami mengajukan pertanyaan terhadap kondisi sarana prasarana, pelayanan dan transparansi kepada pihak pengelola terminal. Namun seperti yang diuraikan diatas, Masyarakat (pengguna terminal) juga menanggapi wawancara kami dengan baik, sebagian besar dari responden merupakan masyarakat yang bekerja dan menempuh pendidikan sehingga mengharuskan mereka untuk menggunakan transportasi di terminal tersebut. Secara visual, hasil survei yang dilakukan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Prespektif Masyarakat

Daftar Pertanyaan		Skor	Skor Rerata
1	Bangunan terminal bersih dan terawat	kondisi	68.33
2	Menyediakan ruang tunggu yang cukup dan nyaman	sarana	53.33
3	Menyediakan toilet yang cukup dan bersih	transportasi	72.50
4	Memberikan Pelayanan yang baik atas keluhan pengguna	Pelayanan	68.33
5	Menyediakan kelayakan transportasi untuk membawa penumpang (ber-AC dan kursi layak)		55.00
6	Transportasi dapat digunakan semua kalangan		78.33
7	Penumpang/pengguna selalu ramai		71.67
8	Transaksi pembelian tiket dilaksanakan di Loket	Transparansi	45.00
9	Harga tiket sesuai dengan fasilitas transportasi		76.67
10	Menyediakan fasilitas yang baik bagi penumpang difabel		35.00
11	Menyediaan pelayanan informasi		71.67
12	Menyediakan keamanan di terminal		73.33
13	Terdapat biaya rutin perawatan sarana transportasi		70.00
14	Keuntungan pembelian tiket dikelola dengan transparan		48.33
15	Terdapat kordinasi Dishub dengan Dinas Pendapatan Daerah	67.50	

Hasil kegiatan kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana di terminal digunakan secara maksimal oleh masyarakat dan pihak penyelenggara terminal memahami apa yang diinginkan pengguna jasa terminal terhadap standar pelayanan terminal. Berdasarkan hasil perhitungan dari kuesioner yang dilakukan, bahwa masyarakat setuju terhadap kualitas pelayanan yang disediakan layak untuk digunakan. Namun ada indikator yang tidak disetujui masyarakat terhadap pelayanan di terminal tersebut pertama yaitu, indikator transaksi pembelian tiket di loket, dimana sekarang transaksi pembelian tiket dilakukan langsung oleh perusahaan kepada masyarakat akibat pandemi Covid-19. Indikator yang kedua yaitu penyediaan sarana bagi penyandang disabilitas, hal ini tidak disediakan oleh pihak pengelola karena dana untuk pembangunan sarana ini lebih efektif digunakan untuk kepentingan peningkatan prasarana yang lain dan jarang juga penumpang disabilitas menggunakan transportasi di terminal tersebut. Indikator ketiga yaitu keuntungan pembelian tiket, hal ini dilakukan oleh pihak perusahaan masing-masing tanpa melakukan transparansi kepada pihak terminal. Hasil rata-rata dari perspektif masyarakat menyatakan bahwa fasilitas semi publik yang difasilitasi oleh pihak pengelola terminal digunakan dengan baik.

Dari sudut pandang pengguna angkutan darat antar kawasan terminal Lempeke, pada dasarnya responden setuju bahwa pemerintah kota memanfaatkan barang semi publik yang disediakan secara optimal. Berdasarkan tabel tingkat respon responden, masyarakat sangat puas dengan pelayanan di terminal, Melihat kondisi hanya satu terminal saja untuk jalur antar wilayah di terminal Lempeke ini menjadikannya banyak masyarakat yang menggunakan transportasi. Para responden berharap untuk pengembangan pelayanan lebih lanjut pada fasilitas yang ada di terminal tersebut seperti tempat parkir, ruang tunggu, toilet, papan informasi, mushola, serta rambu penunjuk.

Berdasarkan fasilitas yang disediakan tersebut, diperoleh bahwa sebagian besar pengguna pelayanan di terminal Lempake merasakan pelayanan terminal yang dilihat dari tampilan fisiknya ialah puas namun dari indikator pemanfaatannya masih kurang diperhatikan karena banyak fasilitas yang kurang digunakan akibat tidak dirawat seperti ruang tunggu yang berada di area belakang dan kondisinya tidak bersih akibat banjir dan longsor padahal luas area ruang tunggu ini cukup difasilitasi dengan luas namun pengguna tidak menggunakan fasilitas tersebut malahan menunggu diwarung jualan di area depan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan dari studi pemanfaatan barang semi publik di Terminal Lempake bahwa sarana dan prasarana terminal sudah digunakan dengan baik. Hal ini dibuktikan oleh tanggapan pengguna transportasi yang senang dan puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola terminal. Pemerintah diharapkan mampu mengelola dan merehabilitasi kawasan yang rusak mengingat kondisi longsor yang terjadi dan kawasan yang belum maksimal dimanfaatkan. Pemerintah juga diharapkan meningkatkan kerja sama dengan perusahaan guna peningkatan kualitas transportasi. Dan kepada pengguna transportasi juga diharapkan kerjasamanya untuk menjaga kebersihan di kawasan terminal. Segala sarana dan prasarana diharapkan dimanfaatkan secara optimal dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- adminlp2m. (2021, December 14). Mengenal Penelitian Survei: Definisi, Metode dan Manfaatnya. *Lp2m.Uma.Ac.Id.* <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/14/mengenal-penelitian-survei-definisi-metode-dan-manfaatnya/>
- Biro Komunikasi dan Informasi Publik. (2011, Jumat, Mei). Terminal Bus Cenderung Belum Optimal. *Http://Dephub.Go.Id.* <http://dephub.go.id/post/read/terminal-bus-cenderung-belum-optimal-5283>
- Nevrianto. (2022, September 29). Cegah Longsor, Area Terminal Lempake Samarinda Diturap. *Kaltim.Tribunnews.Com/.* <https://kaltim.tribunnews.com/2022/10/01/cegah-longsor-area-terminal-lempake-samarinda-diturap>.
- Rahma, N., Soeaidy, M. S., & Hadi, M. (n.d.). *Peranan Dinas Perhubungan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat di Bidang Angkutan Kota (Studi pada Dinas Perhubungan Kota Malang)*. 9.
- Saputro, H. E. (2015). *Kualitas Pelayanan Publik*. 2, 14.

- Bamwesigye, D., & Hlavackova, P. (2019). *Analysis of Sustainable Transport for Smart Cities*. *Sustainability*, 11(7), 2140. <https://doi.org/10.3390/su11072140>
- Aprianti, Y., Nurfadillah, F., Putri, A., Bunga, N. F., & Mulawarman, U. (2022). *Peningkatan Program Kreativitas PKK di Desa Long Lalang Kalimantan Timur*. 6(1), 8.
- Aprianti, Y., & Berlyn, S. H. (2022). *Penyuluhan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Desa Kampung Sambakungan di Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau*. 6(01), 8.
- Mentari, Mentari, and Su Ritohardoyo. "Kualitas Pelayanan Terminal Giwangan dan Tirtonadi Berdasar pada Tingkat Kepuasan Pengguna Layanan (Kasus: Yogyakarta dan Surakarta)." *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 4, no. 4, 2015.
- Bamwesigye, D., & Hlavackova, P. (2019). *Analysis of Sustainable Transport for Smart Cities*. *Sustainability*, 11(7), 2140. <https://doi.org/10.3390/su11072140>
- Rita Kurniati, N. L. W. (2021). *Dampak Ekonomi Pengoperasian Transjakarta Ditinjau dari Persepsi Pengguna*. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 22(2), 194–205. <https://doi.org/10.25104/jptd.v22i2.1669>
- Guritno Mangkoesobroto. (n.d.). *Ekonomi Publik* (Ed.3;Cetke-15). Yogyakarta : BPFEE., 2012.
- Miyanti, Ita Shelvly. (2021). *Analisis Tarif Angkutan Umum Bus Antarkota Dalam Provinsi Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, ATP, dan WTP (Studi Kasus Po. Bagong Trayek Malang-Blitar)*. *eprints.umm.ac.id*. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/73900>
- Nevrianto. (2022, September 29). *Cegah Longsor, Area Terminal Lempake Samarinda Diturap*. *Kaltim.Tribunnews.Com/*. <https://kaltim.tribunnews.com/2022/10/01/cegah-longsor-areaterminal-lempake-samarinda-diturap>.